

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

- 7.1.1 Kejadian preeklamsia ringan pada persalinan prematur (17,2%) lebih kecil daripada kejadian preeklamsia berat pada persalinan prematur (82,8%).
- 7.1.2 Kejadian preeklamsia ringan pada persalinan matur (40,4%) lebih kecil daripada kejadian preeklamsia berat pada persalinan matur (59,6%).
- 7.1.3 Terdapat hubungan bermakna (*chi square*, *p-value* $0,003 < 0,05$) antara preeklamsia dengan terminasi kehamilan. Hal ini dapat diartikan bahwa preeklamsia merupakan salah satu faktor penentu terhadap terminasi kehamilan. Ibu hamil dengan preeklamsia berat mempunyai risiko 3,257 kali lebih besar melakukan persalinan prematur daripada ibu hamil dengan preeklamsia ringan.

7.2 Saran

- 7.2.1 Dianjurkan bagi setiap ibu hamil untuk melakukan perawatan antenatal (*Antenal Care/ANC*) secara tertib dan teratur sehingga dapat diketahui lebih awal jika ada tanda-tanda preeklamsia dan dapat segera diberikan perawatan yang akurat.
- 7.2.2 Dianjurkan bagi ibu hamil yang mempunyai risiko preeklamsia untuk mewaspadaikan dan menaati perawatan yang telah ditetapkan

sehingga nantinya bisa menurunkan angka persalinan prematur karena preeklamsia.

7.2.3 Perlu diadakan suatu penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh preeklamsia terhadap terminasi kehamilan dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti usia kehamilan saat menderita preeklamsia dan penyakit penyerta lain yang diderita ibu selain preeklamsia.

